

**ETIKA HUBUNGAN SOSIAL ISLAM TERHADAP AHLI
KITAB DALAM AL-QUR'AN
MENURUT YUSUF AL-QARADĀWĪ**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Filsafat Islam**

Oleh :
ANITA SURYA NINGSIH
02510881

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Surya Ningsih
NIM : 02510881
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Aqidah Dan Filsafat
Alamat Rumah : Embung Karung, Desa Montong Gamang
Kecamatan Kopang, LOTENG-NTB 83553
Telp. Hp. : -
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimasakti 17 Demangan Kidul Yogyakarta 55221
Telp. Hp. : -
Judul Skripsi : Etika Hubungan Sosial Islam Terhadap Ahli Kitab
Dalam Al-Qur'an Menurut Yusuf Al-Qaradhawy


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 April 2007

Saya yang menyatakan


METERA TEMPEL : Surya Ningsih)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 24 April 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan pengarahan seperlunya pada skripsi saudara:

Nama : Anita Surya Ningsih
NIM : 02510881
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Judul Skripsi : **Etika Hubungan Sosial Islam Terhadap Ahli Kitab
Dalam Al-Qur'an Menurut Yusuf Al-Qaraḍāwī**

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Drs. H. Moh Fahmi. M. Hum

NIP. 150088748

Pembantu Pembimbing



Afdawaiza. S.Ag M.Ag

NIP. 150291984



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274)512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1582/2007

Skripsi dengan judul : *Etika Hubungan Sosial Islam Terhadap Ahli Kitab Dalam Al-Qur'an Menurut Yusuf Al-Qaradawi*

Diajukan oleh :

1. Nama : Anita Surya Ningsih
2. NIM : 02510881
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 24 April 2007 dengan nilai : 81 B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa M.Ag
NIP. 150235497

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamzah S.Ag M.Ag
NIP. 150298987

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. Moh Fahmi M.Hum
NIP. 150088748

Pembantu Pembimbing

Afdawaiza S.Ag M.Ag
NIP. 150291984

Penguji I

Drs. H. Moh Fahmi M.Hum
NIP. 150088748

Penguji II

Fachruddin Faiz S.Ag M.Ag
NIP. 150298986

Yogyakarta, 24 April 2007

DEKAN



Drs. H. Moh Fahmi M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

اكمل المؤمنین ایمانا احسنهم خلقا

- ❖ *Orang mukmin yang paling sempurna Imannya adalah yang sempurna budi pekertinya.*

(HR. Al-Tirmidzi)

- ❖ *Kekayaan termahal adalah kecerdasan, kehancuran terbesar adalah kebodohan, kehiaran paling liar adalah kesombongan, prestasi yang terbaik adalah kebaikan akhlak.*

(Ali bin Abi Tholib)

PERSEMBAHAN

Untukmu Almamaterku fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untukmu Ayahanda tercinta atas segala perjuangan dan pengorbanan demi cita-cita
dan masa depanku

Untukmu Ibunda terkasih atas setiap untaian do'a yang tak pernah henti sebagai sumber
kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkahku menapaki kehidupan ini

Untukmu Adinda-adindaku dengan sepenuh kecintaan atas segala dukungan dan
motivasi yang tak pernah henti

Untukmu para mu'alim yang telah menghiasi setiap langkahku dengan kerlipan cahaya
ilmu dan hikmah

Untukmu Madrasah kecilku yang telah menghiasi indahny warna-warni ukhuruwah

Untukmu sahabat-sahabatku tempat berbagi dalam suka dan duka yang banyak
memberi arti kebersamaan

Untukmu seseorang yang selalu setia menemani dalam setiap pengembaraan semoga
Allah selalu menjaga ikatan ukhuruwah di antara kita

Untukmu seluruh makhluk berakal yang pernah mengenalku, sampai
kapapun kita adalah saudara

Teruntuk semuanya kupersembahkan karya sederhana ini, sebagai rasa bakti,
penghargaan, perjuangan, pengorbanan, persaudaraan, sebetuk cinta, dan
terima kasih yang tak terkatakan atas segalanya

ABSTRAK

Ada banyak permasalahan yang menimpa umat dewasa ini, baik secara internal maupun eksternal yang bukan hanya dalam dataran teologis tapi juga merambah pada konsep etika secara meluas. Solusi dari segala bentuk permasalahan ini mungkin ditanggulangi dengan pendekatan integral yang berlandaskan pada landasan fundamental aqidah sebagai filosofi bangunan etika Islam. Al-Qaradāwī mencoba menawarkan solusi alternatif bagi problem-problem umat dewasa ini. Dengan aqidah sebagai landasan filosofis bangunan etikanya yang memungkinkan untuk dikembangkan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif-analisis, menggambarkan secara obyektif permasalahan etika dalam berinteraksi atau membina hubungan sosial terutama dengan Ahli Kitab yang menjadi fokus objek penelitian kemudian dianalisa secara kritis dengan tinjauan filosofis. Pendekatan filosofis historis melengkapi penelitian ini, bagaimana membangun harmonisasi terhadap sesama manusia yang merupakan proyeksi dari sejarah lama, sebagai landasan dasar yang jelas, dalam menyikapi setiap permasalahan yang berkembang dari waktu ke waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi bangunan etika sosial al-Qaradāwī meliputi beberapa hal di antaranya, bahwa *pertama*, bahwa Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam, mencakup semua makhluk yang ada di bumi ini. Islam juga memiliki nilai-nilai budi pekerti luhur yang menjadikan manusia bisa hidup berdampingan satu sama lain tanpa harus saling menyakiti dan melanggar hak masing-masing, toleransi yang tinggi, juga berlaku adil dan berbuat baik terhadap sesama, walaupun ternyata kita harus hidup dalam masyarakat yang heterogen, etika Islam juga memberi ruang gerak yang luas dalam berinteraksi baik secara dialogis maupun yang lainnya. *Kedua*, dengan prinsip toleransi yang tinggi, menjadikan hidup dalam masyarakat berjalan dengan baik di segala aspeknya sehingga tercipta keselarasan yang seimbang dan harmonis. Selain itu, Islam memberikan kemudahan-kemudahan dalam setiap urusan manusia terkait dengan berbagai hal, selama itu masih dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, serta memberi kemaslahatan bagi umat manusia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ان الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور
انفسنا وسيئات اعما لنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي
له. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده
ورسوله .

Rasa syukur tak terhingga yang akhirnya membawa pada terselesainya juga penulisan skripsi ini, di atas perjuangan, harapan juga mimpi. Perjuangan panjang dalam menyikapi segala permasalahan yang hadir dan kebersamai proses penyelesaian skripsi ini. Harapan bahwa nantinya dapat mengajak kita berfikir lebih mendalam dan seksama ketika menyikapi sebuah persoalan selain itu juga memberikan manfaat bagi orang lain. Serta mimpi yang masih tersisa yang kemudian tertuang dalam skripsi ini bahwa Umat Islam dapat hidup berdampingan dengan umat lainnya dalam konteks kekinian. Dan al-Qaradāwī mencoba memenuhi makna dari mimpi ini.

Akhir perjalanan dari sebuah karya yang terselesaikan dengan baik meski sederhana adalah semoga akan hadir lagi karya-karya yang lain. Namun tidak dapat terabaikan dengan segala keterbatasan penyusun karya sederhana inipun membutuhkan inspirasi, semangat, juga dukungan dari pihak lain baik secara langsung maupun tidak.

Sehingga penyusun menghaturkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, sekaligus Pembimbing I, dan Penasehat Akademik yang telah berkenan memberikan perhatian, masukan, dalam setiap aktivitas akademik selama waktu perkuliahan juga bimbingan, pengarahan dan pengoreksian naskah skripsi ini di tengah-tengah kesibukannya yang padat.
2. Drs. Sudin, M. Hum dan Fachruddin Faiz, M. Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
3. Afdawaiza, S.Ag selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik
4. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak berjasa dalam memfasilitasi segala sesuatunya sehingga memperlancar proses akademik semasa di Kampus.
5. Pengukir jiwaku Ayahanda Sudiharjo, dan cahaya yang menaungi seluruh hatiku Ibunda terkasih Suriati yang tiada putus-putusnya berdo'a dalam keheningan dan kesyahduan panjangnya malam, memberikan cinta dan kasih sayang yang takkan pernah sirna, sumber energi di setiap langkahku hingga menghantarkan selesainya penulisan tugas akhir ini dan semoga semua itu menjadi investasi terbesar dalam hidupku.

6. Adinda-adindaku terkasih, De Ejo, Doni, Tania, juga Jaka yang telah memberikan kekuatan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Abah tercinta (Syarif Fitriyadi), yang selalu perhatian dan siap menjadi penunjuk jalan dalam setiap perjalanan serta seluruh keluarga besarku yang banyak memberi arti hidup.
8. Wadah inspirasi dan tarbiyah, KAMMI Komisariat UIN yang telah banyak memberikan makna nilai-nilai pengorbanan, kebersamaan, dan perjuangan.
9. Teman-teman AF I, angkatan 2002, yang telah banyak memberikan arti kebersamaan dan berbagi indahnyanya perbedaan. Teman-teman KKN angkatan 55 BIMOMARTANI (Tegal Balong) yang memberikan banyak pelajaran berharga, teman-teman IKAPPNH, KOPMA, FAST, PAS, juga DPRa Demangan yang mengajarkan banyak makna.
10. Ummie tersayang dan saudara-saudara Madrasah KeciLQu, yang selalu menjadi pemompa energi dan semangat, benang merah yang ada di antara kita tidak akan pernah sirna sampai kapanpun.
11. As-Salwa Home and Crew (Arum, Yuni, Nina-nina, wiji juga Aini), yang telah menaungiku dalam berkreaitivitas dan berkarya, semoga senantiasa Istiqomah dan ukhuwah di antara kita selalu dalam limpahan kasih sayangnya, Siwi juga teman-teman kost "DARA SAKTI", teman-temanku yang lain serta seluruh pihak yang turut berjasa membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak dan tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penyusun hanya dapat mengucapkan “*Jazakumullahu ahsanal jaza’ waa khairon katsiran*”, juga memanjatkan Do’a semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat serta Kasih Sayang-Nya sehingga terus berkarya dan berbagi ilmu pada yang lainnnya, serta mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan karya ilmiah bagi khazanah keilmuan dan pemikiran Islam.

Yogyakarta, 13 April 2007

Penyusun



Anita Surya Ningsih

NIM. 02510881



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s'a	s'	es (dengan titik atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

III. Ta' *Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak tampak terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	a
ِ	kasrah	ditulis	i
ُ	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menyebabkan syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
اهل السنه	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : DESKRIPSI TENTANG ETIKA	18
A. Etika Secara Umum.....	18
B. Etika Dalam Islam.....	22

BAB III : INTERAKSI SOSIAL ISLAM DENGAN AHLI KITAB

MENURUT YUSUF AL-QARADĀWĪ	27
A. Yusuf Al-Qaradāwī Dan Latar Belakang Kehidupannya	27
1. Biografi Yusuf Al-Qaradhawy, Setting Sosio Kultural dan Pendidikananya.....	27
2. Pemikiran dan Karya-Karyanya.....	35
B. Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Ahli Kitab	46
1. Pengertian Ahli Kitab.....	53
2. Posisi Ahli Kitab dalam Al-Qur'an.....	54
C. Pandangan Yusuf Al-Qaradāwī Tentang Interaksi Sosial Terhadap Ahli Kitab	55
1. Kafirnya Ahli-Kitab Bukan Karena Tidak Bertuhan (Atheis)....	57
2. Memanggil Yahudi Dan Nasrani Dengan Ahli Kitab.....	57
3. Toleransi Dan Prinsip-Prinsipnya Dalam Islam.....	58
4. Ukhuwah (Persaudaraan).....	62
5. Berbuat Baik Dan berlaku Adil.....	64
BAB IV : KONTRIBUSI PEMIKIRAN YUSUF AL-QARADĀWĪ	68
A. Prinsip-Prinsip Hubungan Antara Islam Dan Ahli Kitab	69
1. Menerima Eksistensi Agama Lain.....	70
2. Berlomba Dalam Kebaikan.....	71
3. Koeksistensi Damai.....	73
4. Keadilan Dan Persamaan.....	74

B. Menjaga Harmonisasi Hubungan Antara Islam Dan Ahli Kitab.....	75
1. Menjaga Komunikasi Dengan Dialog.....	76
2. Menjaga Hubungan Baik.....	77
3. Kerjasama.....	79
BAB V : PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	
CURRICULUM VITAE.....	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika pergaulan antar agama terluka, pertumpahan darah di mana-mana seolah-olah nyawa manusia bukanlah hal yang berharga lagi, tangis penderitaan dan kesengsaraan menyisakan perih tak berujung, bahasa apapun sulit untuk diterima, bahkan kemanusiaan manusiapun dipertanyakan.

Inilah potret kehidupan manusia di masa-masa sekarang ini, ketika peradaban mulai terancam dengan banyaknya konflik. Bukan hanya dalam ruang lingkup kehidupan secara umum akan tetapi merambah pada lingkup teologis. Di mana sisi kemanusiaan dan hati nurani sangat dipertanyakan. Tidakkah manusia mendapatkan pelajaran berharga dari sejarah lama? Sehingga secara tidak langsung mengulang kembali kekelaman masa silam.

Saat ini manusia memang hidup dalam transformasi masyarakat tanpa tanding.¹ Dengan adanya proses perubahan sosial, budaya, moral, etika, dan lain lain. Selain itu adanya permasalahan turut campurnya pihak-pihak luar tertentu, membawa ideologi baru yang mereka miliki sebagai solusi.² Tetapi justru menimbulkan permasalahan baru yang lebih rumit.

Sebenarnya pemecahan problematika yang dihadapi masyarakat dewasa ini bukanlah bertumpu pada materi saja, akan tetapi dalam tatanan spiritualpun sangat diperlukan. Di sinilah agama memiliki peranan yang sangat penting dalam

¹ Frans Magnis-Suseno, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 15.

² *Ibid.*, hlm. 16.

perwujudan tatanan dunia baru yang berwawasan etika. Semua agama pasti membawa paradigma etis, moral, dan spiritualitas. Kekuatan moral dan spiritualitas agama-agama dapat berfungsi baik sebagai penilaian atau penyerangan terhadap berbagai dampak negatif maupun dampak positif dari arus globalisasi dan modernisasi. Di samping itu, etika juga tidak bertentangan dengan agama, bahkan secara tidak langsung menjadi bagian dari agama. Ada beberapa persoalan moral agama yang membutuhkan etika dalam penyelesaiannya, di antaranya adalah interpretasi terhadap perintah atau hukum yang termuat dalam wahyu.³ Selain itu, adanya masalah-masalah moral baru secara tidak langsung tidak dibahas dalam wahyu dapat dipecahkan sesuai dengan semangat agama tersebut.⁴ Namun dalam kenyataannya akhir-akhir ini, adanya banyak konflik yang timbul justru dari perselisihan antar umat beragama. Pergolakan di mana-mana, masing-masing menganggap diri paling benar dan berhak melakukan apapun yang diinginkan, tidak ada akal sehat maupun kata damai, saling mencurigai satu dan lainnya, sehingga yang tersisa hanya kebencian dan penderitaan.

Di sinilah etika seharusnya dijalankan dan berfungsi dengan baik, sehingga akan dapat menghindari konflik yang ada. Bukankah dalam ajaran agama apapun hal tersebut merupakan pokok yang sangat penting dan merupakan manifestasi dari identitas manusia yang sesungguhnya. Dengan kata lain, mengapa etika harus ada dalam diri manusia? juga mengapa manusia membutuhkan etika?

³ *Ibid.*, hlm. 17.

⁴ *Ibid.*

Etika merupakan bagian dari keniscayaan manusia yang menyangkut perbuatan manusia "ia baik atau buruk", benar atautkah salah, antara yang haq dan bathil, hukum ini merata bagi seluruh manusia yang ada di dunia ini.⁵ Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya. Menunjukkan jalan bagi perbuatan yang sesuai dengan tujuan yang ingin ditujunya. Sebab nantinya ukuran baik atau buruknya sebuah perbuatan adalah tidak sama dalam sebuah komunitas.

Etika merupakan sebuah sikap mendasar dari jiwa manusia, walaupun sesungguhnya manusia itu terlahir dalam keadaan baik, maka lingkungan dan semua yang ada disekitarnya kemudian memberi pengaruh pada dirinya.

Etika adalah cabang aksiologi yang pokok pembahasannya mengenai masalah predikat-predikat nilai 'betul' ('*right*') dan 'salah' ('*wrong*') dalam arti 'susila' ('*moral*') dan 'tidak susila' ('*immoral*').⁶ Etika, berasal dari bahasa Yunani yaitu, *ethikos*, *etos*, (adat, kebiasaan, praktek) sebagaimana digunakan Aristoteles istilah ini mencakup ide "karakter" dan "disposisi" (kecondongan).⁷ Maka, pada zaman apapun manusia hidup, akan tetap membutuhkan etika.

Hidup di bawah kedamaian, keselarasan, dengan adanya banyak perbedaan adalah suatu rahmat, sebab bila segala sesuatu hanya bersifat homogen akan terasa biasa-biasa saja bahkan mungkin membosankan. Maka dari itulah Allah

⁵ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. K.H.Farid Ma'ruf. (Jakarta: Bulan Bintang, 1991) hlm. 2.

⁶ Louis A.Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004, cet IX), hlm. 341.

⁷ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2000, cet II), hlm. 217.

menciptakan segala sesuatunya beraneka agar dapat saling memberi juga berbagi, meskipun dalam konteks tertentu memiliki perbedaan dan mungkin yang paling menonjol dari semua perbedaan yang ada adalah pada konsep kebutuhan manusia (agama). Sebab dasar inilah mencerminkan bagaimana seseorang menentukan sikap dalam menghadapi setiap persoalan maupun momentum yang ada secara baik (memiliki nilai-nilai etika).

Menyikapi permasalahan kompleks yang menimpa umat manusia dewasa ini, al-Qaradāwī mencoba memberi gambaran bahwa sesungguhnya jika manusia bisa belajar dari sejarah dan kembali keopada aturan agama masing-masing, tentunya konflik yang ada dapat dihindari. Walaupun tidak dapat dipungkiri terkadang permasalahan yang timbul akibat sikap berlebihan dan fanatisme terhadap agama yang dianut sebenarnya kebanyakan di latarbelakangi oleh faktor non-agamis yang dikemas dengan kemasan agama.⁸

Dengan demikian menurut al-Qaradāwī, bila dikaji secara mendalam fanatisme terhadap agama juga di latarbelakangi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, bahkan politik,⁹ karena itu gejala fanatisme ini tidak merata dalam setiap wilayah akan tetapi pada wilayah-wilayah tertentu saja. Maka diharapkan kita mampu memandang dari berbagai sudut kaca mata positif sebab secara tidak langsung kita telah berbuat dzalim dengan memandang agama sebagai dalang terhadap sikap dan perilaku yang menyimpang.¹⁰

⁸ Yusuf Al-Qaradhawy, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, terj, As'ad Yasin. (Jakarta: Gema Insani Press, Rabiul Akhir 1416 H/September 1995), II: hlm. 964.

⁹ *Ibid.*, hlm. 965.

¹⁰ *Ibid.*

Perbedaan agama bukanlah penghalang bagi keberlangsungan kehidupan manusia di Dunia ini, meskipun akhir-akhir ini banyak sekali konflik yang terjadi antar pemeluk agama, tetapi bukan berarti hal tersebut dijadikan alasan untuk memutuskan hubungan antar sesama manusia apalagi dengan Ahli Kitab misalnya, yaitu orang-orang yang asal agama mereka dari agama samawi sama seperti Islam yaitu Yahudi dan Kristen, juga mendapatkan kitab dari sisi Allah. Mereka inilah yang disebut sebagai “Ahli Kitab”.¹¹ Walaupun dikemudian hari adanya penyimpangan-penyimpangan yang mereka lakukan, itu adalah konsekwensi dari hubungan mereka dengan Tuhan.

Pluralitas yang ada dalam masyarakat menuntut setiap orang dapat mengambil keputusan secara tepat, tidak bisa hidup sendiri, maka kita harus mampu membina kerukunan dengan setiap komunitas yang ada. Terciptanya dialog antar agama merupakan salah satu sarana bagi pembangunan moral dan etika bangsa mengingat di era global ini tidak ada agama yang mampu bekerja sendirian atau mengisolasi diri tanpa menjalin kerjasama dengan agama-agama lain, sehingga di sinilah dibutuhkan dialog antar agama agar dialog tersebut dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi bangunan moral dan etika dalam suatu bangsa,¹² karena bila dari sisi aqidah tentunya manusia tidak akan sejalan.

Keniscayaan ini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW, bahkan Beliau pun memberikan contoh yang riil bagaimana bersikap (beretika, membina hubungan) baik kepada Ahli Kitab maupun agama yang lainnya di belahan bumi

¹¹ *Ibid.*

¹² Franz Magnis-Suseno. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral ...* hlm. 27.

manapun. al-Qaradāwī memberikan gambaran bagaimana hakikat dari setiap agama akan selalu menyatakan bahwa apa yang dianutnya adalah yang paling benar dibanding dengan agama yang lain. Di satu sisi, semua pendapat masing-masing adalah benar dalam versi mereka akan tetapi di sisi lain, Allah sudah memberi petunjuk yang sebenar-benarnya dalam Al-Qur'an, maka tinggal bagaimana manusia mampu mengambil pelajaran berharga dari setiap petunjuk yang ada.

Dalam Fatwa-fatwanya, al-Qaradāwī menyebutkan bahwa sesungguhnya ada dua agama di dunia ini yaitu agama Islam dan non Islam. Islam diturunkan bagi seluruh manusia sejak nabi Adam hingga Muhammad SAW bahkan sampai akhir nanti. Sedangkan non muslim terdiri dari dua golongan yaitu Ahli kitab dan bukan Ahli Kitab (para penyembah berhala, bintang-bintang, penyembah api, dan lain lain) yang memiliki tingkatan berbeda-beda karena ada yang bersikap damai terhadap Islam juga ada yang secara terang-terangan memusuhi Islam.

Masing-masing golongan non muslim tersebut memiliki status hukum berbeda-beda dalam syariat Islam.¹³ Untuk selanjutnya yang akan menjadi bahasan utama dalam penulisan bab-bab berikutnya dari tulisan ini adalah fokus kepada bagaimana etika Islam terhadap hubungan sosial pada Ahli Kitab, membina hubungan muamalah yang secara tidak langsung menjadi representasi dalam beretika kepada non muslim lainnya.

¹³ Yusuf Al-Qaradhawī. *Fatwa-Fatwa...* III: hlm. 201.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk lebih terarahnya bahasan yang akan dikaji selanjutnya maka dihasilkanlah rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimanakah konsep etika sosial dalam pandangan Islam terhadap Ahli kitab yang dibangun oleh Yusuf Al-Qaraḍāwī merujuk pada konsep al-Qur'an tentang tema tersebut?.
2. Bagaimana pula kontribusinya terhadap kehidupan kontemporer saat ini?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui secara mendalam konsep pemikiran Yusuf al-Qaraḍāwī tentang bagaimana etika seorang muslim dalam berinteraksi membina hubungan harmonis terhadap Ahli Kitab yang merupakan bagian dari proyek besarnya dalam pengembaraan intelektual yaitu fatwa-fatwa kontemporer yang diharapkan mampu berdialog dengan wacana kontemporer, dengan demikian diharapkan dapat memberikan solusi terbaik bagi permasalahan umat.
2. Mengetahui lebih lanjut tentang kontribusi pemikiran al-Qaraḍāwī dalam penyelesaian permasalahan umat yang mendasar dalam kehidupan sehari-hari yaitu bagaimana sikap, perilaku, akhlak kita terhadap Ahli Kitab, terutama yang terkait dengan permasalahan kontemporer saat ini.

Sedangkan kegunaan penelitian ini di antaranya:

1. Dengan studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep hubungan antar manusia yang lebih ditekankan pada sisi muamalah. Sehingga dapat dijadikan masukan sebagai solusi alternatif dalam permasalahan umat baik ditinjau dari analisa akademik maupun penerapannya di dalam masyarakat.
2. Dengan memahami konsep pemikiran al-Qaradāwī, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan etika yang mencakup banyak hal di antaranya bagaimana berinteraksi sosial dan menambah wawasan pemahaman tentang keislaman yang lebih baik lagi dalam kerangka berfikir secara mendalam.
3. Dengan studi ini juga diharapkan dapat menambah khazanah perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang ilmu keushuluddinan, juga bagi diri sendiri yang pada akhirnya nanti akan kembali kepada masyarakat dalam penerapannya.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang etika akhir-akhir ini memang mulai banyak disoroti dari berbagai aspek melihat realitas moral yang ada di masyarakat cukup memperhatikan. Dari permasalahan yang terkait dengan lingkungan juga etika terhadap sesama manusia baik secara sosial maupun yang terkait dengan agama.

Etika Dasar yang ditulis oleh Franz Magnis-Suseno merupakan gambaran awal bagaimana permasalahan-permasalahan etika yang ada dalam masyarakat

yang menyangkut banyak aspek kehidupan baik secara umum maupun hal-hal tertentu. Menurut penulis dengan adanya realitas masyarakat yang kian plural, maka ada banyak permasalahan yang mulai ditimbulkan dengan demikian secara tidak langsung akan berimbas pada tatanan nilai dalam aturan-aturan yang berlaku di masyarakat sehingga etika merupakan salah satu bagian yang penting.

Kemudian buku yang berjudul *Etika Beragama dalam al-Qur'an* yang ditulis oleh Toshihiko Izutsu. Ia membahas tentang konsep-konsep manusia sebagai makhluk beragama yang mana menurut al-Qur'an seharusnya terungkap secara total. Sehingga karakteristik-karakteristik manusia harus bersifat agama sekaligus etis dan tidak ada perbedaan di antara keduanya.

Selanjutnya Nurcholish Madjid dalam tulisannya *Wawasan al-Qur'an tentang Ahl al-kitab*, menggambarkan bahwa Islam merupakan agama yang toleran juga memberikan kebebasan kepada setiap orang menentukan keyakinan sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain itu juga menurut penulis, Islam sangat toleransi terhadap agama lain sehingga sebenarnya secara tidak langsung banyak orang-orang non muslim yang bermukim di bawah kekuasaan pemerintahan muslim aman-aman saja tetapi tidak untuk sebaliknya. Sebab memang dalam setiap aspek kehidupan Islam selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan terhadap sesama manusia.

Ada juga buku yang berjudul *Dan Ahli Kitab pun Masuk Surga Pandangan Muslim Moderenis Terhadap Keselamatan Non-Muslim* oleh Hamim Ilyas. Tulisan ini mengulas tentang Ahli kitab secara mendalam bagaimana memandang agama lain juga memiliki hak dan kedudukan yang sama pantas

menyandang pahala jika ia taat terhadap aturan Tuhan dan akan berdosa bila melanggar apa yang telah menjadi ketentuan tidak boleh dilanggar.

Selain itu juga tulisan ini membahas sejauh mana kedudukan Ahli Kitab, mengapa ia berhak atas surga atautkah sebaliknya karena dalam bentuk apapun segala sesuatu itu dalam keterbatasan sehingga dalam Ahli kitab pun demikian mereka memiliki nilai-nilai positif juga negatif yang tentunya berpengaruh bagi mereka atau bisa juga akan berdampak bagi orang lain yang ada disekelilingnya.

Kemudian ada beberapa tulisan yang membahas tentang pemikiran al-Qaradāwī, yang berupa skripsi dengan beberapa tema di antaranya: *pertama*, Aziz Ghufroon, alumni Fakultas Tarbiyah yang menulis skripsi berjudul *Etika Lingkungan Dalam Perspektif Islam: Studi Terhadap Pemikiran Yusuf Al-Qaradāwī*.¹⁴ Tulisan ini mengkaji tentang pemikiran al-Qaradāwī yang menitikberatkan pada kajian etika dalam ruang lingkup lingkungan hidup sebagai salah satu komposisi yang tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan manusia.

Kedua, skripsi dengan judul *Studi Atas Pemikiran Yusuf Al-Qaradāwī Tentang Etika Ekonomi Islam*,¹⁵ yang ditulis oleh Rahmawaty alumni Fakultas Syariah. Dalam skripsi inipun permasalahan yang diangkat kembali fokus pada kajian etika dalam ruang lingkup muamalah (hubungan sosial antar manusia baik secara keseharian maupun dalam bidang-bidang tertentu misalnya politik, ekonomi, budaya, dan lain lain) yaitu ekonomi Islam.

¹⁴ Aziz Ghufroon, "Etika Lingkungan Dalam Perspektif Islam: Studi Terhadap Pemikiran Yusuf Al-Qaradāwī", Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2006.

¹⁵ Rahmawaty, "Studi Atas Pemikiran Yusuf Al-Qaradāwī Tentang Etika Ekonomi Islam", Skripsi: Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga, tahun 2001.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Khaeruddin Ahmad dengan judul, *Membangun Sistem Masyarakat Islam dalam pandangan Yusuf al-Qaradāwī*,¹⁶ dalam tulisan mengkaji bagaimana sistem sosial yang ada dalam masyarakat, di mana Islam merupakan salah satu solusi terbaik dalam memperbaiki tatanan dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan di segala bidang dan aspek kehidupan.

Keempat, yaitu sebuah karya yang berjudul, *Perkawinan Beda Agama Dalam Perspektif Hukum Islam (Perbandingan Antara Pendapat T.M Hasbi Ash-Shiddieqy Dan Yusuf Al-Qaradāwī)*.¹⁷ Yang ditulius oleh Jauli Muflih alumni Fakultas Syariah. Karya ini mengupas tentang hukum Islam yang terkait dengan hubungan sosial keberagaman yaitu bagaimana konsep hubungan yang terjalin untuk membangun sebuah komunitas kecil (keluarga) dalam ruang keyakinan berbeda sementara proses ini tentunya tidaklah mudah mengingat hubungan yang terjalin bukan hanya antara dua manusia akan tetapi lebih dari itu.

Selanjutnya menurut Majid Fakhri dalam bukunya yang berjudul *Etika Dalam Islam*, bahwasanya teori etika merupakan gambaran rasional mengenai hakekat dan dasar perbuatan juga keputusan yang benar serta prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan tersebut secara moral diperintahkan dan dilarang.

Menurut penulis juga sesungguhnya walaupun tidak secara baku, tetapi secara keseluruhan Islam memiliki spirit etika yang mendasar, untuk itu tentunya

¹⁶ Khaeruddin Ahmad, “Membangun Sistem Masyarakat Islam”, Skripsi: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2002.

¹⁷ Jauli Muflih, “Perkawinan Beda Agama Dalam Perspektif Hukum Islam (Perbandingan Antara Pendapat T.M Hasbi Ash-Shiddieqy Dan Yusuf Al-Qaradāwī)”, Skripsi: Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga, tahun 2003.

perlu adanya kajian yang lebih mendalam bagaimana menempatkan Islam dengan kajian filosofis yang merujuk kepada etika dengan melihat perkembangan dewasa ini.

Di samping itu juga, tulisan/buku-buku yang terkait dengan tokoh yang dibahas dalam kajian ini, Farid Nu'man dalam bukunya *Ikhwanul Muslimun Anugerah Allah yang Terzalimi*, menggambarkan bagaimana sosok al-Qaradāwī sebagai ulama yang memiliki pengetahuan yang mendalam juga ijtihad dalam Fatwa-fatwanya memberikan manfaat bagi banyak orang.

Penulis juga menggambarkan bahwa dalam mengambil setiap keputusan al-Qaradāwī selalu berhati-hati dan tidak pernah lepas dari rujukan utama yaitu al-Qur'an dan sunnah serta tetap dalam koridor syariat yang syar'i.

Selain itu juga menurut Isham Talimah dalam tulisannya yang berjudul *Manhaj Fikih Yusuf al-Qaradāwī*, beliau adalah tokoh yang sangat memperhatikan permasalahan umat dewasa ini melihat perkembangan zaman yang terus melaju tanpa tanding sehingga harus memiliki pondasi yang kuat dalam menapaki hidup ini yang penuh dengan corak dan warna agar tidak salah langkah. Meskipun di sisi lain, ada tokoh-tokoh yang menentang juga menganggap al-Qaradāwī lebih mngedepankan akalinya tetapi hal itu bukanlah suatu halangan untuk tetap berjuang dengan ijtihad syar'inya.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan kajian pustaka (*library research*), di mana sumber-sumber data yang ada berasal dari kepustakaan tertulis, terutama pemikiran al-Qaraḍāwī khususnya yang berkaitan dengan fatwa-fatwanya tentang sikap seorang muslim membina hubungan sosial yang harmonis terhadap Ahli Kitab serta relevansinya terhadap permasalahan umat saat ini.

2. Sumber Data

Penelitian ini bersifat kepustakaan maka sumber data-data yang diambil berasal dari buku-buku atau catatan-catatan yang berkaitan dengan objek kajian penelitian. Adapun sumber data ini dibagi:

a. Sumber Data primer

Data primer merupakan data-data yang menjadi acuan pokok yang dijadikan literatur utama dalam penyusunan tulisan ini, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan masalah pemikiran tentang sikap terhadap Ahli kitab di antara rujukan primer adalah:

Al-Qaraḍāwī. *Minoritas Non-Muslim di dalam Masyarakat Islam*, terj Muhamad Baqir. (Bandung: Mizan, Shafar 1406 H/Oktober, 1985)..

b. Sumber Data Skunder.

Data ini biasanya berasal dari buku-buku, artikel, majalah, dan lain lain, yang dijadikan pendukung dalam penulisan skripsi ini. Sumber-sumber data skunder tersebut antara lain:

1) Nu'man, Farid, *Al-Ikhwān Al-Muslimun: Anugerah Allah yang Terdzalimi*, (Depok, Pustaka Nauka 2004).

- 2) Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an dibawah naungan al-Qur'an*, (Jakarta Gema Insani Press 2000).
- 3) Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim*, (Jakarta Darul Falah 2004).
- 4) Seyyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman, Ed. *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, (Bandung Mizan 2003),.
- 5) Al-Qaraḍāwī. *Halal dan Haram dalam Islam*, terj. H. Mu'ammal Hamidy. (Surabaya: Bina Ilmu, 2003).
- 6) Hamim Ilyas. *Dan Ahli Kitab pun Masuk Surga Pandangan Muslim Moderenis Terhadap Keselamatan Non-Muslim*. (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005).
- 7) Majlis Tarjih. *Tafsir Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama*, (Yogyakarta: Pustaka SM, Juli 2000).
- 8) Majid Fakhry. *Etika Dalam Islam*, terj. Zakiyuddin Baidhawy, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).
- 9) Yusuf Al-Qaraḍāwī. *Fatwa-fatwa Kontemporer*, jilid I (Jakarta: Gema Insani Press 1996), jilid II (Jakarta GIP 1996), dan jilid III (Jakarta: GIP 2002).
- 10) Yusuf al-Qaraḍāwī, *Konsep dan Praktek Fatwa Kontemporer antara Prinsip dan Penyimpangan*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar 1997), dan masih ada beberapa buku lainnya.

Dari sumber-sumber di atas, dikumpulkan dan diseleksi serta dianalisis secara mendalam kemudian disajikan dengan beberapa metode yang merupakan

unsur-unsur metodis dalam penelitian. Sebenarnya bila penelitian yang diadakan menggunakan model histories faktual tentang karya seorang tokoh maka secara tidak langsung unsur-unsur yang ada dalam penelitian filsafat akan muncul dengan sendirinya sebab semuanya saling berkaitan jika kita ingin mendapatkan sebuah hasil keseluruhan yang utuh yaitu:

1. Diawali dengan interpretasi yang berarti, kajian awal terhadap tema yang diangkat secara mendalam dan berkesinambungan agar data-data yang dibutuhkan teruji validitasnya yang bertumpu pada evidensi-objektif.
2. Kemudian akan dilanjutkan dengan koherensi interen, agar dapat memberikan interpretasi tentang pemikiran tokoh yang dibahas maka harus diperhatikan konsep-konsep dan aspek-aspeknya selaras antara yang satu dengan lainnya saling melengkapi sehingga mendapatkan gambaran yang utuh.
3. Untuk selanjutnya adalah dengan holistika, yaitu bagaimana kita harus benar-benar paham apa yang menjadi visi dari tokoh tersebut menganalisa secara keseluruhan-utuh.
4. Kemudian dengan kesinambungan historis, yaitu bagaimana kita melihat benang merah dalam pengembangan pemikiran tokoh yang bersangkutan baik yang berhubungan dengan lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialaminya maupun dalam perjalanan hidupnya sendiri.¹⁸ Kemudian dengan melihat konteks kesejarahannya, dan lain-lain, sehingga dapat dirunut dengan konteks sekarang.

¹⁸ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta :Kanisius, 2005), hlm 64.

5. Dan pada akhirnya nanti kita akan memasuki tahap pendeskripsian, di mana penulis akan menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh yang dibahas.¹⁹

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis, di mana nilai-nilai keagamaan dan etika yang ada adalah konsep yang terbangun dalam Islam. Dengan kata lain, kajian dalam tulisan ini merupakan kajian dalam perspektif Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman dengan pembahasan yang terarah serta sistematis, penulisan skripsi ini disistematisir sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengarah kajian bab-bab selanjutnya yang memuat tentang latar belakang masalah sampai dengan sistematika pembahasan, sebagai kerangka teoretik yang menunjukkan keseluruhan dari konsep yang akan dikaji.

Bab II, pada bab ini membahas tentang etika baik secara umum maupun dalam konteks Islam, sebagai gambaran awal yang kemudian akan mengarahkan pada pembahasan selanjutnya tentang pemikiran al-Qaradāwī sehingga dapat dipahami dan dimengerti secara sistematis.

Bab III, selanjutnya dalam bab inilah pokok bahasan tentang pemikiran al-Qaradāwī akan dijelaskan secara mendalam, dari biografi sampai pemikirannya

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 65.

tentang etika terhadap Ahli Kitab, sehingga dapat menggambarkan tujuan dari tema yang diangkat.

Bab IV, bab ini merupakan bab yang menggambarkan kontribusi dari pemikiran al-Qaradāwī. Di mana setelah memahami konsep awal tentang etika baik secara umum maupun dalam Islam kemudian diterapkan pada pokok bahasan bab III, dan tentunya semua itu membutuhkan kontribusi dalam penerapannya.

Bab V, bab ini merupakan kesimpulan sebagai hasil akhir dari kerangka penelitian ini. Sehingga seseorang dapat memberikan penilaian atas kelayakan pada karya ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab yang telah disampaikan sebelumnya tentang interaksi sosial Islam dengan Ahli Kitab al-Qaraḍāwī dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berangkat dari kerangka hubungan sosial Islam terhadap Ahli Kitab dalam al-Qur'an menurut Yusuf al-Qaraḍāwī memberikan gambaran yang jelas tentang Islam sebagai *Rahmatan lil alamin* dalam semua aspek kehidupan agar senantiasa tetap harmonis dan seimbang. Selain itu toleransi tinggi dalam Islam menggambarkan bahwa setiap manusia memiliki akal dan fikiran yang menuntunnya bebas menentukan pilihan hidupnya sesuai dengan apa yang diinginkan selama tidak bertentangan dengan aturan-aturan yang ada serta tidak memaksakan kehendak ataupun merugikan orang lain.
2. Dengan demikian kontribusi bangunan interaksi sosial dalam harmonisasi antara Islam dan Ahli Kitab khususnya maupun antar manusia umumnya yang di gagas al-Qaraḍāwī meliputi: kesatuan kebenaran yaitu segala sesuatu yang bersumber dari Allah dan Rasul-Nya adalah kebenaran hakiki dan tak terbantahkan kemudian dapat dipahami manusia dalam kesatuan pengetahuan dari akal dan fikiran yang dimiliki, mampu berfikir secara mendalam dan seksama sehingga dapat diterapkan dalam konsep nilai-

nilai kehidupan yang menemukan konteks kontribusinya dalam arti yang sebenarnya.

B. Saran-saran.

Setelah penulis menguraikan bahasan tentang hubungan sosial Islam dengan Ahli Kitab menurut al-Qaraḍāwī, selanjutnya penulis memberikan beberapa saran:

1. Kepada Fakultas Ushuluddin terutama jurusan Aqidah dan Filsafat (AF), hendaknya gagasan al-Qaraḍāwī tentang harmonisasi hubungan dalam ruang lingkup etika sosial dari sudut pandang etika Islam bisa menjadi pijakan untuk dikembangkan menjadi pola integrasi antara aqidah dan *muamalah* (hubungan sosial) dalam bangunan etika Islam, dengan pola ini bahwasanya Islam dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang keilmuan dikarenakan tidak adanya pertentangan antara akal dengan wahyu, syariah maupun hikmah sebab semua itu bersumber dari Allah.
2. Bagi mahasiswa studi literatur maupun peneliti tentang etika yang ingin mengkaji pemikiran al-Qaraḍāwī terutama tentang etika dari berbagai sudut pandang, diharapkan bisa melanjutkan ke langkah yang lebih jauh lagi terutama metodologi integrasi terhadap keilmuan dan pemikiran (humaniora, teologi, estetika, maupun lingkungan), sehingga dapat berkembang lebih luas dan mendalam serta sesuai dengan apa yang dikehendaki.

3. Bagi mahasiswa atau siapapun yang berminat pada suatu disiplin keilmuan maupun pada tokoh atau lembaga-lembaga, dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang keilmuan yang ditekuni bukan hanya terbatas pada tokoh-atau konsep tertentu saja, bahkan apa yang ada disekitar kitapun terkadang bisa menjadi inspirasi untuk kita berkarya selama hal itu dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu 'Izzuddin, Solihin. *Tarbiyah Dzatiyah Kiat Sukses Manajemen Diri*. Solo: BIP Product, September 2002.
- Achmad, Mudloz. *Etika Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Adinegoro, A.R Udin. *Atlas Indonesia dan Semesta*. Jakarta: Djambatan, 2002.
- Ahmad, Khaeruddin. "*Membangun Sistem Masyarakat Islam*". Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Al-Jazairi, Abu Bakar. Jabir *Ensiklopedi Muslim*, terj. Fadhli Bahri. Jakarta: Darul Falah, 2004.
- Alkhuli, M. Ali. *Islam Kaffah*, terj. Ahmad Kardimin. Yogyakarta: Mitra Pustaka. Cet III. Oktober, 2001.
- Al-Huda, Ngadni. Kumpulan Makalah: Koreksi Atas Berbagai Praktek Keagamaan Disekitar Kita. Yogyakarta: PP Al-Hikmah, Seri Kedua. Februari, 2005.
- Al-Maududi, Abul A'la. *Dasar-dasar Islam*, terj. Achsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1984.
- Al-Qaradhawy, Yusuf. *Fatwa-fatwa Kontemponrer jilid I*, terj. As'ad Yasin. Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- , *Fatwa-fatwa Kontemponrer jilid II*, terj. As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- , *Fatwa-fatwa Kontemponrer jilid III*, terj. Abdul Hayyi al- Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- , *Al-Qur'an dan As-Sunnah Referensi Tertinggi Umat Islam* Jakarta: Rabbani Press, 1997.
- , *Halal dan Haram dalam Islam*, terj. H. Mu'ammal Hamidy. Surabaya: Bina Ilmu, 2003.
- , *Minoritas Non-Muslim di dalam Masyarakat Islam*, terj Muhamad Baqir. Bandung: Mizan, Shafar 1406 H/Oktober, 1985.

- , *Umat Islam Menyongsong Abad ke-21 : Refleksi Abad 20 dan Agenda Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2001.
- , *Syari'at Islam Ditantang Zaman*, terj. Abu Zaky. Surabaya: Pustaka Progressif, 1990.
- Al-Qudhat, Mustafa. *Merajut Nilai-Nilai Ukhuwah*, terj. Jaziratul Islamiyah. Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cetakan Pertama, Februari, 2002.
- Ambary, Hasan Munif, dkk. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1996
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. K.H. Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Bakker, Anton dan Zubair, Achmad Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004, cet. VIII.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*. Bandung : Pustaka Diponegoro, 2003.
- Departemen Agama. RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Djam'annuri, "Dialog Antar Agama: Kontribusinya bagi Pembangunan Moral dan Etika Bangsa", *Esensia*, Januari, 2001.
- Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, *Dinamika Masa Kini*, VI. Jakarta: Ichtiar Baru Vanhoeve, 2002.
- Fakhry, Majid. *Etika Dalam Islam*, terj. Zakiyuddin Baidhaw. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Fakultas Ushuluddin,. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Hidup Bersama Al-Qur'an Jawaban Al-Qur'an Atas Terhadap Problematika Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah, Februari, 2007.

- Ghufran, Aziz. "Etika Lingkungan Dalam Perspektif Islam: Studi Terhadap Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawy, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Ilyas, Hamim. *Dan Ahli Kitab pun Masuk Surga Pandangan Muslim Modernis Terhadap Keselamatan Non-Muslim*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005.
- Izutsu, Toshihiko. *Etika Beragama Dalam Al-Qur'an*, terj. Mansurddin Djoely. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok dalam Filsafat Moral*. Yogyakarta : Kanisius, 2004.
- Malik Thoha, Anis. *Wacana Kebenaran Agama Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Workshop Pemikiran Islam, 8-11 April 2005.
- Montgomery, William. *Titik Temu Islam dan Kristen, Persepsi dan Salah Persepsi*. terj. Zainuddin. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996.
- Muflih, Jauli. *Perkawinan Beda Agama dalam Perspektif Hukum Islam (Perbandingan antara pendapat T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dan Yusuf Al-Qaradehawy)*, skripsi jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya jilid I*, Jakarta: UI-Press, 1985.
- , *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya jilid II*, Jakarta: UI-Press, 1985.
- Nasr, Seyyed Hossein, Leaman, Oliver (ed.). *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam Buku 2*, terj. Tim Penerjemah Mizan. Bandung: Mizan, 2003.
- Nasr, Seyyed Hossein/Astuti, Rahmani (ed.). *Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam*, buku I. Bandung: Mizan, Sa'ban 1423 H/Oktober 2002.
- Nu'man, Farid. *Ikhwanul Muslimun: Anugrah Allah yang Terdzalimi*. Depok: Pustaka Nauka, 2004.

- Poespoprodjo, W. *Filsafat Moral*. Bandung: Pustaka Grafika, 1999.
- Programs, Franklin Book. *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Kanisius, cet IX, 1991.
- Qosim al-Khu'i, Sayyid Abdul. *Menuju Islam Rasional Sebuah alternatif Memahami Islam*, terj. Dede Azwar N. Jakarta: Hawra Publisher, 2003.
- Quthb, Muh. *Islam Agama Pembebasan*, terj. Fungky Kusnaedi Timur, cet. 1. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Dzilalil Quran Di bawah Naungan Al Quran*, terj. As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Rahmawaty, "Studi Atas Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawy Tentang Etika Ekonomi Islam", Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Ringkasan Mata Kuliah Filsafat Aliran-Aliran", 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- Sukron, "Etika Sosial Dalam Pandangan Hamka (Telaah Buku Tasawuf Modern)", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.
- Solissa, Abdul Basir. "Etika Otonom Upaya Memahami Etika Islam", *Essentia*, I, Januari 2001.
- Talimah, Ishom. *Manhaj Fikih Yusuf al-Qaradhawy*, terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2001.
- Tarjih, Majlis. *Tafsir Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama*. Yogyakarta: Pustaka SM, Juli 2000.
- Taufikurrahman, Cecep. "Syaiikh Qaradhawy: Guru Umat pada Zamannya". <http://www.Islamlib.com>. 22 Juni 2002.
- Taylor, Paul W. "Problems Of Moral Philosophy". (California: Deckenson Publishing Compant inc., p. 3. dari Hidayat, Komaruddin. "Etika Dalam Kitab Suci Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Moderen". <http://media.isnet.org/islam/Paramadina/Konteks/Etika2.html>.

Thahir, Lukman S. *Studi Islam Interdisipliner Aplikasi Pendekatan Filsafat, Sosiologi, dan Sejarah*. Yogyakarta: Qirtas, 2004.

Titus, Harold H. (dkk.). *Persoalan-persoalan Filsafat*, terj. H.M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

TVRI "Halaqah Ramadhan Dengan Tema Fikih Toleransi" 6 Desember 2006.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Anita Surya Ningsih
Tempat Tanggal Lahir : Embung Karung 25 Maret 1983
Alamat : Jl. Bimasakti 17, Demangan Kidul Yogyakarta 55221

Nama Orang Tua

Nama Bapak : Sudiharjo
Nama Ibu : Suriati
Alamat Orang Tua : Embung-Karung, Kopang, Loteng. NTB

Riwayat Pendidikan

Tahun 1990-1996 : Sekolah Dasar Negeri (SDN) Embung-Karung NTB
Tahun 1996-1999 : Madrasah Tsanawiyah Pon-Pes Nurul-Hakim Kediri
NTB
Tahun 1999-2002 : Madrasah Aliyah Pon-Pes Nurul-Hakim Kediri NTB
Tahun 2002-2007 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

Tahun 2000-2001 : Wakil Ketua Konsulat (Organisasi Daerah Disekolah).
Tahun 2000-2001 : Pengurus Organisasi Sekolah (Ketua Asrama)
Tahun 2001-2002 : Ketua Bidang Pengembangan Bahasa Organisasi
Sekolah
Tahun 2002-2006 : Anggota-Pengurus KAMMI UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Tahun 2006-2007 : Badan Khusus KAMMI UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Tahun 2006-2007 : Bendahara DPRa PKS Demangan Yogyakarta